

BAB IV

HASIL PENELITIAN

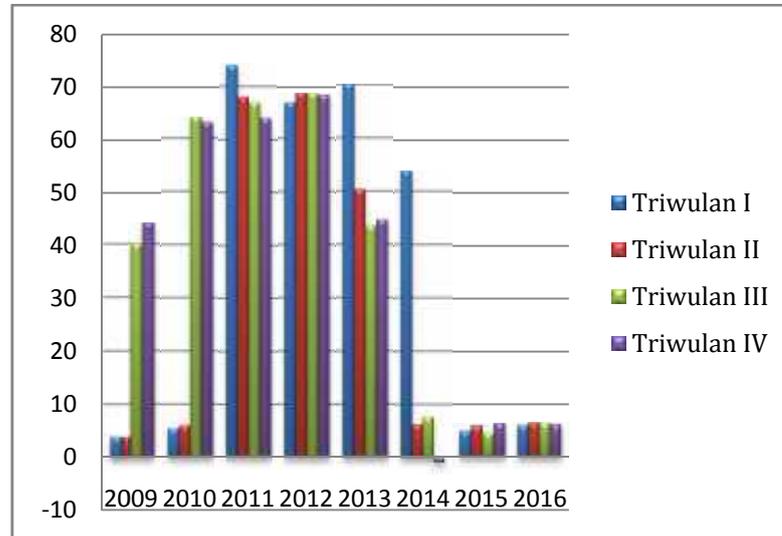
A. Deskripsi Data

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Adapun gambaran data dalam penelitian ini sesuai dengan variabel data diantaranya yaitu :

1. Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan risiko sebagai perbedaan antara *return* yang diharapkan dengan hasil yang diperoleh. Risiko bisnis dapat dihitung dengan menggunakan laba setelah pajak dibagi modal sendiri, perusahaan yang besar pasti akan menghadapi risiko bisnis yang besar pula. Jika hal ini terjadi, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam hal pendanaan eksternal. Karena perusahaan cenderung memilih hutang dibanding dengan pendanaan sendiri. Atau dengan kata lain, jika perusahaan kesulitan mengembalikan hutang atau terlambat jatuh tempo, maka akan mempengaruhi investor dalam menginvestasikan dananya kembali. Berikut adalah grafik risiko bisnis Bank Syariah Mandiri, mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016:

Grafik 4.1
Risiko Bisnis Bank Syariah Mandiri.
Periode 2009-2016



Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif Variabel Risiko Bisnis
Descriptive Statistic

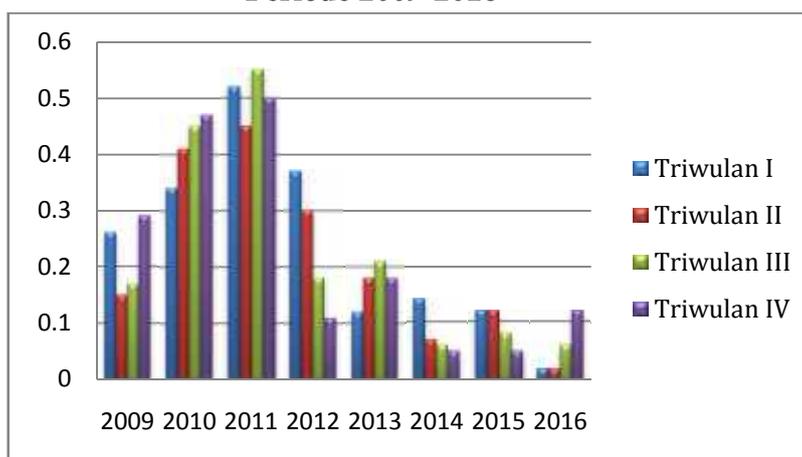
	N	Minimum	Maximum	Mean
risiko_bisnis	32	-.94	74.00	34.1691
Valid N (listwise)	32			

Hasil SPSS untuk menguji statistik deskriptif variabel risiko bisnis menunjukkan data sebanyak 32, yang diperoleh dari data jumlah risiko bisnis Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2009 sampai dengan desember 2016. Dari 32 data tersebut nilai risiko bisnis terendah adalah -94, sedangkan nilai risiko bisnis tertinggi adalah 74,00 pada triwulan 1 2009. Rata-rata nilai risiko bisnis selama periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2016 adalah 34.1691.

2. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, akan terjadi kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal. Sedangkan untuk menerbitkan saham yang baru membutuhkan biaya yang tinggi, maka perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan. Berikut adalah grafik pertumbuhan aset di Bank Syariah Mandiri, mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016:

Grafik 4.2
Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri.
Periode 2009-2016



Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Variabel Pertumbuhan Aset
Descriptive Statistic

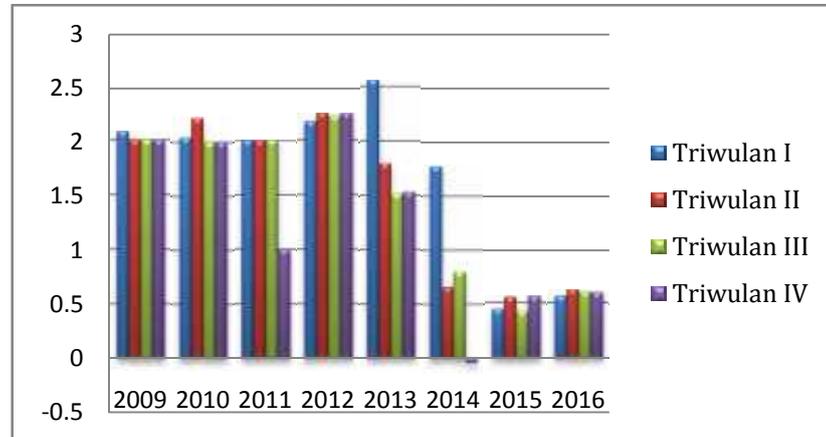
	N	Minimum	Maximum	Mean
pertumbuhan_aset	32	.02	.55	.2221
Valid N (listwise)	32			

Hasil SPSS untuk menguji statistik deskriptif variabel pertumbuhan aset menunjukkan data sebanyak 32, yang diperoleh dari data jumlah pertumbuhan aset Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2009 sampai dengan desember 2016. Dari 32 data tersebut nilai pertumbuhan aset terendah adalah 0,02, sedangkan nilai pertumbuhan aset tertinggi adalah 0,55 pada triwulan 1 2009. Rata-rata nilai pertumbuhan aset selama periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2016 adalah 2221.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, maka cenderung akan mencukupi kebutuhannya melalui pendanaan internal sebagai cara meminimalisir risiko yang dihadapi walaupun sebenarnya mempunyai peluang yang lebih besar untuk memilih pendanaan eksternal. Oleh karena itu, profitabilitas berhubungan positif dengan struktur modal. Berikut adalah grafik profitabilitas Bank Syariah Mandiri, mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016.

Grafik 4.3
Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
Periode 2009-2016



Tabel 4.3
Hasil Uji Deskriptif Variabel Profitabilitas
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean
profitabilitas	32	-.04	2.56	1.4734
Valid N (listwise)	32			

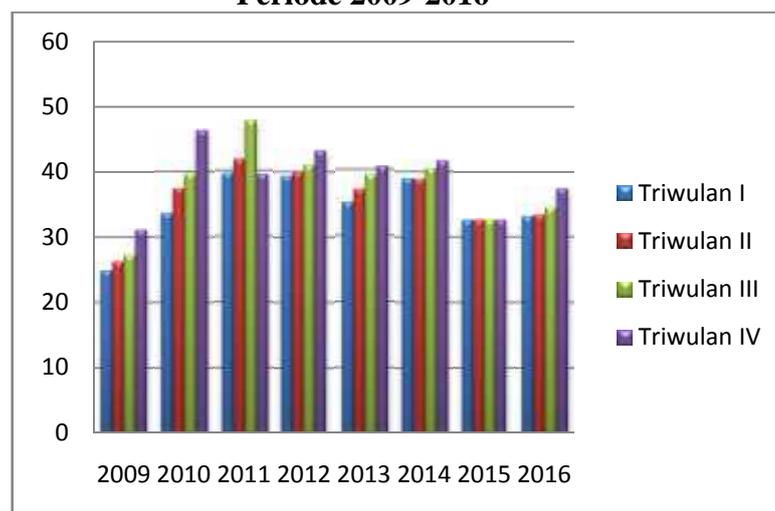
Hasil SPSS untuk menguji statistik deskriptif variabel profitabilitas menunjukkan data sebanyak 32, yang diperoleh dari data jumlah profitabilitas Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2009 sampai dengan desember 2016. Dari 32 data tersebut nilai profitabilitas terendah adalah -.04, sedangkan nilai profitabilitas tertinggi adalah 2,56 pada triwulan 1 2009. Rata-rata nilai profitabilitas selama periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2016 adalah 1,4734.

4. Struktur Modal

Struktur modal merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, struktur modal dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan salah satu rasio untuk mengukur *leverage* (solvabilitas) perusahaan. perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mampu melunasi hutang jangka panjangnya saat jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang tinggi dinilai mempunyai kinerja kurang baik. Semakin tinggi nilai struktur modal. Ini berarti bahwa semakin tinggi pula rasio hutang yang digunakan perusahaan dan semakin rendah nilai struktur modal berarti semakin rendah rasio total hutang yang digunakan perusahaan tersebut. Berikut adalah grafik struktur modal Bank Syariah Mandiri, mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016:

Grafik 4.4
Struktur Modal Bank Syariah Mandiri.
Periode 2009-2016



Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif Variabel Struktur Modal
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean
struktur_modal	32	24.81	47.63	36.8015
Valid N (listwise)	32			

Hasil SPSS untuk menguji statistik deskriptif variabel struktur modal menunjukkan data sebanyak 32, yang diperoleh dari data jumlah struktur modal Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2009 sampai dengan desember 2016. Dari 32 data tersebut nilai struktur modal terendah adalah 24,81, sedangkan nilai struktur modal tertinggi adalah 47,63 pada triwulan 1 2009. Rata-rata nilai struktur modal selama periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2016 adalah 36,8015

B. Penguji Data

Untuk menganalisis data-data variabel penelitian yang telah dilakukan tersebut peneliti menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah :

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas salah satunya dengan metode Kolmogrov-Smirnov (K-S). Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *Parametric-Test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non parametric-test*. Uji ini dilakukan dengan

menggunakan nilai residual terstandarisasi variabel risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas dan struktur modal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas dengan Nilai Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.85627037
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.069
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

Dari tabel 4.5, hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa nilai *Asym.Sig (2-tailed)* atas nilai residual sebesar 0,908. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan menggunakan taraf *Signifikansi* atau $\alpha = 5\%$, yaitu 0,05. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa data diatas berdistribusi normal ($0,908 > 0,05$).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinier

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi di antara variabel bebas, karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala

multikolinearitas di dalam model regresi ini dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
risiko_bisnis	.461	2.170
pertumbuhan_aset	.579	1.729
Profitabilitas	.476	2.100

a. Dependent Variable: struktur_modal

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat *tolerance* variabel Risiko bisnis sebesar 0,461, variabel pertumbuhan aset sebesar 0,579, dan variabel profitabilitas sebesar 0,476 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel risiko bisnis sebesar 2,170, variabel pertumbuhan aset sebesar 1,729, dan variabel profitabilitas sebesar 2.100 lebih kecil dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian di atas tidak mengandung mutikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Selain itu uji autokorelasi juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian

data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*).

Kriteria pengambilan keputusan pada Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

1. $D-W < -2$, artinya terjadi autokorelasi positif.
2. $-2 < D-W < +2$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. $D-W > +2$, artinya terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.483	.428	4.05760	1.439

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, pertumbuhan_aset, risiko_bisnis

b. Dependent Variable: struktur_modal

Dari hasil output uji autokorelasi di atas dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,439, hal ini berarti *Durbin Watson* terletak diantara -2 sampai 2 ($-2 < 1,439 < 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi. Sehingga model regresi ini layak digunakan.

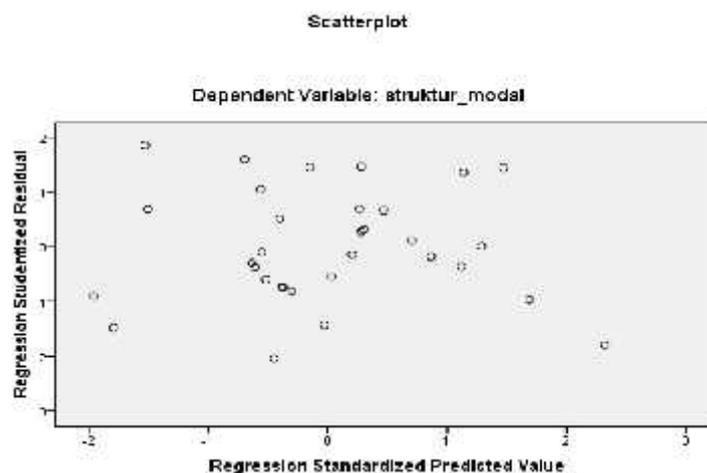
c. Uji heteroskedasitas

Uji hetroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi teradi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka di sebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik plot, yaitu 1) penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola, 2) titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0 dan 3) titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.1 diatas bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empiric untuk menarik hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda penelitian ini digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel *independen* yaitu risiko bisnis (X1), pertumbuhan aset (X2) dan profitabilitas (X3) dengan variabel dependennya yaitu struktur modal (Y). Analisis regresi berganda dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	35.838	1.622		22.098	.000
risiko_bisnis	.150	.037	.810	4.050	.000
pertumbuhan_aset	8.194	5.816	.252	1.409	.170
Profitabilitas	-4.061	1.398	-.572	-2.904	.007

a. Dependent Variable: struktur_modal

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 35,838 + 0,150 X_1 + 8,194 X_2 - 4,061 X_3$$

Atau

$$\text{Struktur Modal} = 35,838 + 0,150 \text{ Risiko Bisnis} + 8,194$$

$$\text{Pertumbuhan Aset} - 4,061 \text{ Profitabilitas}$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 35,838 menyatakan bahwa jika variabel Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset dan profitabilitas dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel Struktur Modal akan naik 35,838 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,150 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Risiko Bisnis maka akan menaikkan variabel Struktur modal sebesar 0,150 satuan unit, sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel risiko bisnis maka akan menurunkan variabel struktur modal sebesar 0,150 satuan unit, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,150) menunjukkan bahwa risiko bisnis terhadap struktur modal berpengaruh positif.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 8,194 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 jumlah pertumbuhan aset maka akan menaikkan nilai struktur modal 8,194. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 pertumbuhan aset maka akan menurunkan nilai pertumbuhan aset sebesar 8,194 dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.

d. Koefisien X_3 sebesar - 4,061 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 jumlah profitabilitas maka akan menurunkan struktur modal - 4,061. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 profitabilitas maka akan menaikkan struktur modal sebesar 4,061 dengan anggapan X_1 dan X_2 konstan (tetap). Dilihat dari tabel di atas profitabilitas memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan profitabilitas akan menurunkan struktur modal.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi persial (uji statistic t) dan uji sigifiansi simultan (uji statistic F). Uji t digunakan untuk membuktikan apakah pengaruh secara psial variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terkait.

a. Uji Signifikan Persial (Uji Statistik T)

Uji statistik t adalah uji yang digunakan mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel Independent antara lain risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas secara persial atau individu terhadap variabel dependen struktur modal apakah pegaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis dari uji t atau persial ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko bisnis terhadap struktur modal Bank Syariah Mandiri.

H2 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan aset terhadap struktur modal Bank Syariah Mandiri.

H3 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal Bank Syariah Mandiri.

H4 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko bisnis, pertumbuhan aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal Bank Syariah Mandiri.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Signifikansi t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.838	1.622		22.098	.000
	risiko_bisnis	.150	.037	.810	4.050	.000
	pertumbuhan_aset	8.194	5.816	.252	1.409	.170
	Profitabilitas	-4.061	1.398	-.572	-2.904	.007

a. Dependent Variable: struktur_modal

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian parsial atau uji t, yaitu melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Menguji Signifikansi Variabel Risiko Bisnis (X1)

Dari tabel 4.9 diatas nilai signifikansi untuk variabel risiko bisnis sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 di tolak yang menggambarkan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,04841 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (4,050)$. $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,050 > 2,04841$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Bank Syariah Mandiri, mulai dari tahun 2009-2016.

Menguji Signifikansi Variabel Pertumbuhan Aset (X2)

Dari tabel 4.9 diatas nilai signifikansi untuk variabel risiko bisnis sebesar 0,170 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,170 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 di tolak dan H_0 di terima yang menggambarkan Bbahwa pertumbuhan aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,04841 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$, dan membagi 2 nilai 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (1,409)$. $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,409 < 2,04841$ maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti pertumbuhan aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal Bank Syariah Mandiri, mulai dari tahun 2009-2016.

Menguji Signifikansi Variabel Profitabilitas (X3)

Dari tabel 4.9 diatas nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,007 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,007 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak yang menggambarkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,04841 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$, dan membagi 2 nilai 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan

$t_{hitung} = (-2,904)$. $T_{hitung} > t_{tabel} = -2,904 > 2,04841$ maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Bank Syariah Mandiri Indonesia, Tahun 2009-2016.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen risiko bisnis, pertumbuhan aset, dan profitabilitas secara simultan terhadap variabel dependen struktur modal apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *non fit*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Signifikansi F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	431.476	3	143.825	8.736	.000 ^a
Residual	460.995	28	16.464		
Total	892.471	31			

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, pertumbuhan_aset, risiko_bisnis

b. Dependent Variable: struktur_modal

Dalam tabel 4.10 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,736, nilai F bertanda positif yang berarti secara simultan risiko bisnis, pertumbuhan aset dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi nilai F dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yaitu $df_1 = 4 - 1 = 3$, $df_2 = 32 - 4 = 28$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh $F_{tabel} 2,95$. maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,736 > 2,95$). Hal ini berarti risiko bisnis, pertumbuhan aset dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Bank Syariah Mandiri.

Cara yang lain, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi. Pada tabel di atas, dapat dilihat nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti risiko bisnis (X1), pertumbuhan aset (X2), dan profitabilitas (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y) Bank Syariah Mandiri.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

**Tabel 4.11 Uji koefisien determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.428	4.05760

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, pertumbuhan_aset, risiko_bisnis

b. Dependent Variable: struktur_modal

Dalam tabel hasil uji koefisien determinasi di atas dapat dilihat nilai *R square* sebesar 0,483 dan angka *Adjusted R Square* 0,428 yang artinya adalah 43% variabel terikat struktur modal pada Bank Syariah Mandiri, dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari risiko bisnis, pertumbuhan aset, dan profitabilitas, sisanya 57% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model lain.

